

Pendampingan Masyarakat Untuk Konsep Taman Baca Di Muara Enim

Mita Hargianti^{1*}, Muhammad Aji², Juanda Eka Putra³, Angela Margareta⁴, Azwar Anas⁵, Seli Juliani⁶, Eka Septiani⁷, Agung Setiawan⁸, Dwi Destiana⁹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Yayasan Perguruan Serasan Muara Enim, Indonesia

*Email Corresponding: hargianti29@gmail.com

Received: Mar 10, 2025

Revised: Mar 18, 2025

Accepted: May 25, 2025

Online: Jun 28, 2025

Abstract

Type of urban green open space is a city park. The existence of a city park in an urban environment is very important to protect the environmental ecosystem and function as a public open space. The park is a place for people to play, sport, social interaction and more. Muara Enim residents have several parks that are favorite places to visit, such as: Adipura Park and Retention Pond, PKK Park, Ribang Gale Park and Baca Park. Baca Park, which is located in Muara Enim Village, is located near residential areas so that this park becomes a playground for children and residents. The condition of the park is not well maintained, many playground facilities have been damaged. Cows and goats entered the garden area because the fence was broken, there are no garden lights. In the garden area, there are Reading House facilities, but activities are still indoor. Through this activity, it is hoped that a representative and aesthetic concept of Baca Park arrangement can be obtained. The implementation of activities involves the local community and youth organizations in the form of discussions and questionnaires and the input obtained will be implemented into the concept of a reading garden arrangement design. The concept applied to the reading garden is to optimize the function of the existing Reading House, where park visitors can play while learning. Supported by a shady garden with shady trees, as well as gazebo and pergola facilities for shade. Provides playground facilities for children's games, garden lights for night activities. The concept image of the reading garden that has been prepared can be used as material for the government for environmental planning activities.

Keywords:

public space, park

INTRODUCTION

Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan perkotaan merupakan salah satu sarana dalam memfasilitasi interaksi sosial masyarakat di perkotaan. Proporsi RTH pada kawasan perkotaan minimal sebesar 30%, terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat/halaman rumah. Salah satu jenis ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan berupa taman kota.

Taman kota merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus ada di kawasan perkotaan. Tujuan diselenggarakan taman kota adalah untuk kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial, dan budaya.

Taman kota memiliki fungsi ekologis dan sosialis yang tinggi, keberadaan taman kota

mampu mereduksi polusi udara yang ada di kota serta dapat digunakan sebagai wadah dalam menciptakan interaksi sosial hingga membentuk budaya sehat bagi masyarakat perkotaan. Secara ekologis, setiap satu hektar daun hijau yang ada di taman dapat menyerap delapan kilogram CO₂ yang setara dengan CO₂ yang dihasilkan oleh sekitar 200 orang dalam waktu yang sama. Hal tersebut tentu dapat meminimalisir risiko adanya berbagai gangguan kesehatan masyarakat perkotaan. Selanjutnya, keberadaan taman kota dapat berfungsi sebagai area untuk berkumpul, nongkrong, interaksi, berkomunikasi, dan beraktivitas seperti olah raga, rekreasi, titik kumpul mitigasi bencana dan lain sebagainya yang pada akhirnya dapat mengarahkan masyarakat menuju pola hidup yang sehat.

Warga kota Muara Enim memiliki beberapa

Taman Kota yang menjadi tempat favorit untuk bermain dan olahraga, diantaranya: Taman Adipura dan Kolam Retensi yang berada di jalan Jendral Sudirman (Depan GOR Pancasila), Taman PKK di simpang tiga simpul kota, serta terdapat taman yang berada ditengah permukiman warga, yaitu: Taman Ribang Gale di Rumah Tumbuh dan Taman Baca di Dusun Muara Enim. Keberadaan taman/ruang terbuka hijau pada area permukiman perkotaan menjadi sangat penting manfaatnya sebagai ruang publik.

Menurut Carr (1992) ruang public merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat msyarakat melakukan aktivitas pribadi atau kelompok. Selain itu, taman-taman ini juga berkontribusi terhadap tata ruang hijau kota. Keberadaan dan penataan elemen-elemen pada ruang publik dalam hal ini adalah taman kota, turut mempengaruhi interaksi yang terjadi (Carr, 1992).

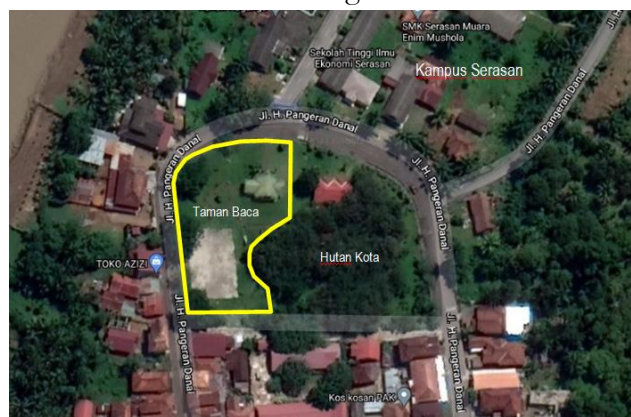
Menurut sifatnya ruang publik dibagi dua yaitu ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka. Ruang publik terbuka memiliki pengertian bentuk dasar selalu terletak di luar massa bangunan, dapat dimanfaatkan oleh semua orang dan memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (Hakim & Utomo, 2008). Agar taman kota dapat berfungsi aktif diperlukan sebuah konsep taman yang menarik, mewadahi kebutuhan warga/pemukim, serta melihat potensi dan permasalahan lingkungannya. Untuk menghasilkan itu, diperlukan partisipasi/keterlibatan warga/masyarakat setempat dalam proses perencanaannya.

METODE

Tahapan dalam kegiatan pengabdian, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan pertemuan dengan Bapak Lurah Kelurahan Muara Enim, Pengurus Rumah Baca dan Ketua Karang Taruna Kelurahan Muara enim

- b. Menyiapkan instrument kegiatan, seperti kuisisioner, alat survey serta data sekunder.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data terkait fisik taman, kondisi fasilitas dan dokumentasi.
 - b. Penyebaran kuisisioner dan diskusi kepada pengunjung dan warga sekitar taman dan karang taruna setempat sebagai pengguna.
3. Tahapan Penyusunan Laporan dan Konsep Penataan
 - a. Pengolahan data
 - b. Analisis dan menyusun konsep penataan
 - c. Sosialisasi hasil kegiatan



Gambar. 1. Peta Lokasi Taman Baca

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Kelurahan Muara Enim. Taman Baca yang menjadi lokus kegiatan terletak di jalan Pangeran Danal RW. 07. Taman Baca ini merupakan ruang terbuka hijau yang menjadi tempat bermain bagi anak-anak sekitar serta menjadi ruang terbuka yang dimanfaatkan untuk kegiatan sosial masyarakat. Taman Baca memiliki luas $\pm 0,5$ ha yang berdampingan dengan Hutan Kota.

Berikut ini batas-batas area Taman Baca yaitu:
Sebelah Utara : Kampus Yayasan Perguruan Serasan Muara enim
Sebelah Selatan: Permukiman warga dan SD N 5
Sebelah Barat : Permukiman warga
Sebelah Timur : Rumah Baca dan Hutan Kota

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah koordinasi tim pengabdian dengan pihak kelurahan Muara Enim, untuk meminta izin melakukan kegiatan. Pihak kelurahan sangat mendukung kegiatan yang dilakukan tim guna

memberikan gagasan konsep penataan Taman Baca, dikarenakan kondisi saat ini area tersebut kurang terawat, binatang ternak sapi/kambing milik warga sering masuk ke dalam area taman dan hutan kota walaupun pihak kelurahan sudah menghimbau kepada warga/pemilik hewan ternak.



Gambar. 2. Koordinasi Tim Dengan Lurah

Pihak kelurahan membutuhkan solusi atas masalah ini. Selain itu, pihak kelurahan juga meminta Tim Pengabdian untuk melibatkan warga masyarakat, karang taruna setempat dalam memberikan masukan untuk konsep penataan Taman Baca tersebut.

Selanjutnya melakukan kunjungan/koordinasi ke fasilitas Rumah Baca yang terdapat pada area Taman Baca. Informasi yang diperoleh yaitu lahan yang boleh/diizinkan untuk dilakukan penataan adalah dibagian yang bukan dari area Hutan Kota (pepohonan rimbun) disisi kanan/timur sedangkan pada area Taman Baca sudah pernah dipasang beberapa fasilitas bermain/olahraga. Pada masa sebelum covid-19 area Taman menjadi tempat bermain bagi anak-anak di sekitar. Namun, di masa pandemic saat ini tidak terlalu banyak aktivitas yang dilakukan di area Taman. Sebenarnya, masa pandemi covid 19 seperti ini, ruang terbuka public/taman sangat berperan dalam membantu anak-anak/warga untuk menghilangkan kebosanan akibat tidak ada aktifitas belajar di sekolah.



Gambar. 3. Koordinasi Dengan Pengelola Rumah Baca

Dari hasil diskusi dengan pengelola Rumah Baca dan survey, Taman Baca yang ada di lingkungan di RW 07 Kelurahan Muara Enim ini kurang representative. Belum terkonsep dengan baik antara fasilitas Rumah Baca dan Taman Baca (outdoor), seharusnya dapat saling melengkapi. Selain itu, area taman kurang terpelihara dengan baik, terdapat bangunan yang rusak dan hampir roboh yang sangat membahayakan pengunjung, besi pagar yang mengelilingi area sudah banyak yang hilang dan rusak sehingga hewan peliharaan warga (sapi/kambing) dapat masuk dengan bebas dan terdapat beberapa fasilitas permainan anak yang sudah tidak layak pakai/rusak, kurangnya area teduh/terkesan gersang. Selain itu, pencahayaan pada malam hari sangat minim sehingga tidak ada kegiatan yang bisa dilakukan warga di taman.



Gambar. 4. Kondisi Fasilitas Bermain Yang Rusak



Gambar. 5. Hewan Ternak Warga Yang Masuk Ke Area Taman Baca

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penataan area Taman Baca yang dimulai dengan penyusunan konsep baru agar Taman Baca yang ada mampu menjadi Taman yang dapat mawadahi kebutuhan warga dan anak-anak untuk belajar dan bermain. Selain dari fungsinya tercapai juga memiliki nilai estetika.

Untuk penyusunan konsep penataan Taman Baca, Tim Pengabdian melibatkan peran serta Karang Taruna dan warga serta anak-anak yang ada dilingkungan sekitar melalui diskusi dan kuisisioner. Kuisisioner dibuat untuk menentukan kebutuhan fasilitas yang diinginkan masyarakat sekitar untuk penataan kembali ruang terbuka publik di kawasan RT 07 kelurahan muara enim. Kemudian data tersebut di analisis oleh Tim PKM untuk menentukan konsep penataan Taman Baca.



Gambar 6. Sebaran Kuisisioner

Dari lembar yang sudah di isi oleh responden sebanyak 20 lembar. Berikut ini hasil dari pengolahan data kuesioner yang sudah di bagikan. Analisis terhadap pertanyaan yang di respon oleh responden yaitu:

1. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Tingkatan umur yang di pakai yaitu anak-anak 6 - 15 tahun, remaja 16-25 tahun, dewasa 26-50 tahun. Berikut ini presentase dari masing-masing kategori.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Tingkat

Umur	Frekuensi	%
6 -15	4	20
16 - 25	9	45
26 - 50	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Hasil Survei, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai presentase tertinggi di umur 16 – 25 tahun sebesar 45 %. Sedangkan presentase terendah di umur 6-15 tahun sebesar 20%.

2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berikut ini hasil dari responden menurut jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki - laki	13	65
Perempuan	7	35
Jumlah	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai presentasi lebih besar untuk responden jenis kelamin laki-laki yaitu 65 %, sedangkan responden jenis perempuan dengan presentase 35 %

3. Klasifikasi Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Baca di RW 07 Kelurahan Muara Enim.

Tabel 3. Tabel Hasil Kegiatan Pengisian Kuisisioner

Tipe Pertanyaan		Jumlah Responden	%
Kondisi	Bagus	3	15
	Kurang	9	45
	Bagus	8	40
	Biasa saja		
Jumlah		20	100
Setuju di tata ulang kembali	Setuju	20	100
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100
Keaktifan responden Berkunjung	Sering	19	95
	Jarang	1	5
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		20	100
Keaktifan responden mengajak masyarakat berkunjung	Sendiri	5	25
	Teman	9	45
	Keluarga	6	30
Jumlah		20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pandangan responden atas kondisi Taman Baca di RW 07 Kelurahan Muara Enim sekarang kurang bagus dengan presentase 45% dan Biasa saja 40 %. Pernyataan responden terhadap persetujuan penataan kembali Taman Baca ini mencapai presentase setuju 100%. Seringnya warga berkunjung ke Ruang Terbuka Publik ini mencapai 95%. Keaktifan tertinggi responden untuk mengajak warga yang lain berkunjung ke Ruang Terbuka Publik ini yaitu berkunjung bersama teman 45 % dan Keluarga 30%.

4. Klasifikasi Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) Tentang Kebutuhan Fasilitas Taman Baca di RW 07 Kelurahan Muara Enim.

Tabel 4. Karakteristik Kegiatan Yang Diinginkan

Kegiatan	Frekuensi	%
Jalan-jalan	5	23.8
Bermain	6	28.5
Olahraga	2	9.5
Dll (Nongkrong)	7	33.3
Dll (Belajar di Rumah Baca)	1	4.7
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa beberapa kegiatan yang banyak dipilih oleh responden yaitu kegiatan Nongkrong 33.3%, kegiatan Bermain 28% ,kegiatan jalan – jalan 23.8%, kegiatan olahraga 9.5 % sedangkan yang paling kecil yaitu kegiatan belajar yang hanya 4.7%

Tabel 5. Karakteristik Fasilitas yang Diinginkan

Fasilitas	Frekuensi	%
Vegetasi	2	6.45
Lampu Taman	17	22.5
Tempat duduk	2	6.45
Ayunan	5	16.1
Seluncuran	0	0
Tempat Sampah	5	16.1
Jumlah	31	100

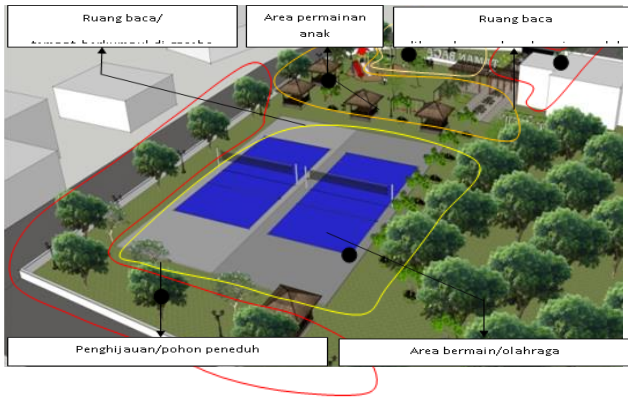
Berdasarkan tabel 5 fasilitas yang banyak diinginkan responden yaitu fasilitas lampu taman dengan 22.5 %, di ikuti fasilitas ayunan dan tempat sampah 16.1 % serta vegetasi dan tempat duduk 6.45 %.

Hasil dari kuisisioner dijadikan sebagai poin-poin yang akan dimasukkan dalam penyusunan Konsep selain melihat dari potensi dan permasalahan yang ada pada area dan lingkungan sekitar Taman Baca.

RESULT AND DISCUSSIONS

Konsep yang diterapkan pada taman baca yaitu menjadikan area taman yang ramah anak dan keluarga dengan mengoptimalkan fungsi Rumah Baca yang ada, dimana pengunjung taman (anak-anak atau remaja) dapat bermain sambil belajar. Didukung dengan taman yang teduh dengan pepohonan yang rindang, gazebo dan pergola untuk belajar dan berteduh.

Penyediaan fasilitas bermain anak/playground yang ditempatkan memusat di tengah-tengah seperti: ayunan, seluncuran, jungkitan dan lainnya. Untuk menambah estetika taman diperlukan penanaman pohon berbunga serta signage/penanda berupa nama taman yang besar. Taman baca juga dikonsep untuk kegiatan dimalamhari.



Gambar 7. Konsep Penataan Taman Baca

Terdapat *sculpture* nama taman yaitu “TAMAN BACA” sebagai penanda, dan bisa menjadi *background* foto yang menarik.



Gambar 8. Penanda Taman Baca

Penambahan fasilitas bangku taman yang cukup banyak, serta penambahan penerangan/lampu taman, sehingga pada malam hari taman tetap dapat dikunjungi



Gambar 9. Fasilitas Bangku Taman Dan Lampu Taman

Untuk penataan fasilitas olahraga berupa Lapangan voli eksisting tetap dipertahankan dan hanya perlu perawatan atau dicat ulang. Fasilitas olahraga lompat dan panjat tiang juga ditambahkan sebagai pendukungnya.



Gambar 10. Fasilitas Olahraga Lapangan Voli



Gambar 11. Fasilitas Olahraga Lompat dan Panjat Tiang

Area permainan anak seperti ayunan, jungkitan, dan seluncuran yang ditempatkan ditengah-tengah ruang baca sehingga diharapkan anak-anak dapat belajar sambil bermain di taman baca.



Gambar 12. Area Permainan Anak

Memperbanyak pohon teduh/vegetasi yang memperindah taman, serta adanya penambahan di beberapa titik di area taman yang di beri pergola dan gazebo yang berhubungan langsung dengan perkerasan kearah rumah baca sehingga dapat menyejukan area dan membuat pengunjung betah.



Gambar 13. Pohon Peneduh dan Gazebo

Sesuai dengan kondisi lapangan, konsep pagar pembatas di buat menggunakan konsep pagar pembatas beton yang mengelilingi taman baca sehingga lebih tahan lama dan terhindar dari pencurian serta mencegah masuknya binatang ternak sapi/kambing milik warga ke area taman baca.



Gambar 14. Area Permainan Anak

Setelah pelaksanaan pembuatan konsep taman baca ini dibuat, maka dilakukan juga penyerahan hasil konsep taman baca berupa portofolio dan softcopy kepada bapak lurah kelurahan

Muara Enim Kabupaen Muara Enim. Hal ini dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan dan diteruskan kembali secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 15. Penyerahan Portofolio Konsep Taman Baca Kepada Bapak Lurah Kelurahan Muara Enim

CONCLUSION

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan taman di kawasan permukiman RW 07 Kelurahan Muara Enim memiliki peran penting sebagai sarana bermain, olahraga, interaksi sosial, dan ruang hijau yang mendukung kualitas lingkungan. Hal ini didukung oleh antusiasme warga sekitar Taman Baca terhadap rencana perbaikan dan penambahan fasilitas bermain, yang membuka peluang pengembangan konsep integrasi antara taman dan rumah baca. Konsep Taman Baca yang dirancang mencoba menggabungkan fungsi edukatif dan rekreasi dengan menambahkan elemen peneduh seperti pohon rindang, gazebo, pergola, serta fasilitas permainan ramah anak, sehingga memungkinkan anak-anak belajar sambil bermain di area taman. Gambar konsep yang telah disusun dapat dijadikan referensi oleh kelurahan sebagai dasar dalam penataan lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam menciptakan ruang publik yang multifungsi dan inklusif.

REFERENCE

- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge, U.S.A: Cambridge University Press.
- Hakim, R., & Utomo, C. (2008). *Komponen Desain Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri PU Nomor 05/Prt/M/2008. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.